

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Kondisi *Financial Distress*

***Livia Nurul Izzah, Arief Rahman, Mahsina**

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/ekobis.v2i1.214

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio leverage (*debt ratio*), dan rasio aktivitas (*total asset turn over*) terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Rasio leverage yang diproksikan dengan *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turn over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan *Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the liquidity ratio (current ratio), profitability ratio (return on asset), leverage ratio (debt ratio), and activity ratio (total asset turn over) on the financial distress of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017-2019. This research uses quantitative research methods. The research sample of 11 food and beverage manufacturing companies obtained by the sampling technique was purposive sampling. Data analysis was done by multiple linear regression analysis and the classical assume. The results of this study showed that liquidity ratio proxied by current ratio had negative influence and significant on financial distress. Profitability ratio proxied by return on asset had negative influence and significant on financial distress. Leverage ratio proxied by debt ratio had positive influence and significant on financial distress. Activities ratio proxied by total asset turn over had positive influence and not significant on financial distress.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Leverage ratio, Activity Ratio, and Financial Distress.

PENDAHULUAN

Financial distress merupakan suatu kondisi yang menyebabkan bisnis mengalami kebangkrutan. Kegagalan bisnis dan kesulitan keuangan adalah kondisi umum yang terjadi di lingkungan pasar yang kompetitif. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, peluang perusahaan menuju kebangkrutan lebih tinggi dan ini membuat reputasi perusahaan semakin buruk. Sehingga, para pemegang saham akan menarik kembali sahamnya dan investor dapat mencegah para pemegang saham dari berinvestasi di perusahaan (Khaliq, Altarturi, Thaker, Harun, & Nahar, 2014). Namun, tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* akan bangkrut. Hal tersebut tergantung pada bagaimana perusahaan mengatasi atau mencegahnya sehingga dapat memulihkan keadaan semula dan menghindari likuidasi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan yang mengalami *financial distress* untuk melakukan prediksi sebelum mengalami kebangkrutan agar dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Berdasarkan data dari *Indonesia Stock Exchange* selama periode 2017 sampai 2019 perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan harus *delisting* dari BEI dan terancam *financial distress* yaitu penurunan kinerja perusahaan ditandai dengan modal yang tidak mencukupi, besarnya hutang serta bunga (Carolina dkk., 2017). Hutang yang besar namun tidak mampu memaksimalkan keuntungan sehingga perusahaan terus menerus mengalami defisit, jika tidak segera diselesaikan maka perusahaan akan mengalami *financial distress* cepat atau lambat. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang dapat memprediksi *financial distress* bagi perusahaan manufaktur agar dapat digunakan di masa yang akan datang untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum terjadinya kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur *financial distress* dan dapat dihitung dari data laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan dapat menunjukkan status keuangan perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang (Munawir, 2010:106). Menurut Rayenda (2007) rasio keuangan ini adalah indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas (*leverage*), aktivitas, sebagai indikator penting untuk memprediksi kesulitan keuangan dan kebangkrutan.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2007:41). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, apabila suatu perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan baik maka kecil kemungkinannya mengalami *financial distress*.

Selain rasio likuiditas, yang kedua adalah rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari total asetnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan

manajemen untuk memperoleh keuntungan atau laba (Dendawijaya, 2003). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. Semakin besar kerugian perusahaan maka semakin rendah nilai *return on asset*, sehingga kemungkinan besar perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Rasio yang ketiga adalah rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas (*leverage*) mengukur hutang terhadap kapitalisasi total suatu perusahaan. Rasio leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan seringkali dijadikan dasar untuk mengukur risiko kesulitan keuangan perusahaan. Rasio leverage memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan yakni seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan aset yang ada (Gumanti, 2011:113). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio* atau *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai investasi aset, yang berarti risiko keuangan perusahaan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini memicu terjadinya *financial distress* perusahaan karena semakin besar beban perusahaan untuk menutupi kewajiban serta bunga yang dibebankan.

Rasio yang keempat adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2010:172). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan perputaran aset, semakin tinggi pula keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan yang artinya akan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan model prediksi kebangkrutan atau *financial distress* pada perusahaan yang menggunakan rasio keuangan. Namun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil rasio keuangan terhadap *financial distress* memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian serta ingin mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap *financial distress*, oleh karena itu peneliti memberikan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Menurut Rudianto (2013:251) *financial distress* dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo sehingga mengarah pada kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2007:41). Biasanya, rasio

likuiditas berkaitan dengan unsur aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksi dengan *current ratio*.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari total asetnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan atau laba (Dendawijaya, 2003). Analisis mengenai rasio profitabilitas biasanya didasarkan pada informasi dan data-data yang terdapat di dalam laporan laba rugi. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksi dengan *Return on Asset* (ROA).

Rasio Leverage

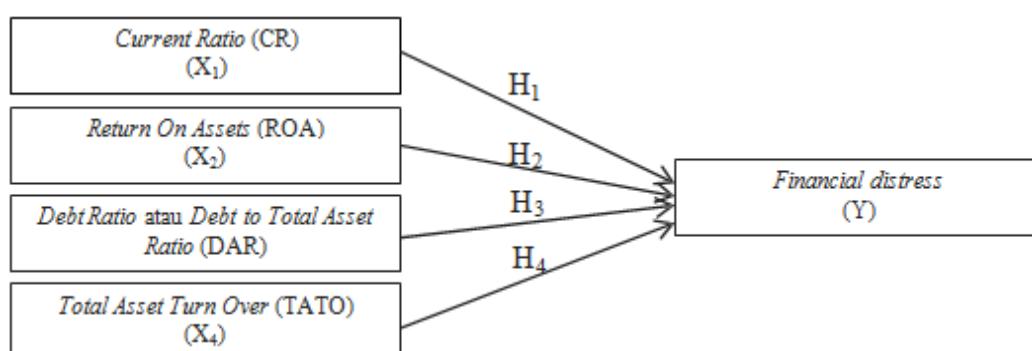
Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan seringkali dijadikan dasar untuk mengukur risiko kesulitan keuangan perusahaan. Rasio *leverage* memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan yakni seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan aset yang ada (Gumanti, 2011:113). Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksi dengan *debt ratio* atau *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, atau aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2010:172). Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproksi dengan *Total Asset Turn Over* (TATO).

Hipotesis Penelitian

- H1: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.
H2: *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan
H3: *Debt ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan.
H4: *Total asset turn over* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan perusahaan periode 2017-2019. Pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* dan didapatkan 18 perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau diproyeksikan dengan angka-angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dengan mendapatkan data laporan keuangan perusahaan. data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Selain itu studi pustaka seperti literatur, jurnal, penelitian terdahulu, yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2815 dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil yaitu 1,85692. Likuiditas memiliki nilai minimum 0,15 dan nilai maksimum 8,64.
- b. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0520 dan nilai standar deviasi yang lebih besar yaitu sebesar 0,39578. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -2,64 dan nilai maksimum sebesar 0,61.
- c. Variabel leverage yang diukur menggunakan *debt ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5417 dan nilai standar deviasi sebesar 0,52146. Serta memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 2,90.
- d. Variabel aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turn over* (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0330 dan nilai standar deviasi sebesar 0,60471. Serta memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 3,10.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil output SPSS mengenai uji normalitas terdeteksi nilai signifikan atau sig. sebesar 0.200 yang artinya >0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal (Tabel 2).

Uji Multikolinearitas

Hasil nilai dari output uji multikolinearitas menghasilkan Nilai *tolerance* seluruh variabel independen $>0,1$, yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai dari VIF seluruh variabel independen $<10,00$ berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Maka hasil pengujian mengindikasikan bahwa

pada model-model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas (Tabel 3).

Uji Autokorelasi

Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,973. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7234. Nilai $4-D_u = 2,2766$. Sehingga terjadi kategori $D_u < DW < (4-D_u)$ atau $1,7234 < 1,973 < 2,2766$. Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan financial distress, berdasarkan masukan variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,288 - 0,008 (X_1) - 4,504 (X_2) + 5,688 (X_3) + 0,005 (X_4)$$

Keterangan:

1. Konstanta = -4,288. Artinya jika variabel independen bernilai 0, maka variabel dependen (nilai prediksi *financial distress*) adalah sebesar -4,288.
2. Koefisien Regresi $X_1 = -0,008$. Artinya jika likuiditas meningkat satu satuan, maka sebaliknya *financial distress* akan menurun sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variable independen lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien Regresi $X_2 = -4,504$. Artinya jika profitabilitas meningkat satu satuan, maka sebaliknya *financial distress* akan menurun sebesar 4,504 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien Regresi $X_3 = 5,688$. Artinya jika *leverage* meningkat satu satuan, maka sebaliknya *financial distress* akan naik sebesar 5,688 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Koefisien Regresi $X_4 = 0,005$. Artinya jika aktivitas meningkat satu satuan, maka sebaliknya *financial distress* akan naik sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif Variabel Independen
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	54	.15	8.64	2.2815	1.85692
Profitabilitas	54	-2.64	.61	.0520	.39578
Leverage	54	.14	2.90	.5417	.52146
Aktivitas	54	.14	3.10	1.0330	.60471
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Keterangan
N		54	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.02135940	
Most Extreme Differences	Absolute	.061	
Test Statistic	Positive	.061	
Asymp. Sig. (2-tailed)	Negative	-.048 .061	
		.200	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics			Keterangan
	Tolerance	VIF		
(Constant)				
Likuiditas	.739	1.354	Tidak Terjadi Multikolinearitas	
1 Profitabilitas	.712	1.405	Tidak Terjadi Multikolinearitas	
Leverage	.551	1.816	Tidak Terjadi Multikolinearitas	
Aktivitas	.950	1.053	Tidak Terjadi Multikolinearitas	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mode	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.969a	.930	.920	.44473 1.973 Tidak Terkena Autokolerasi

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Aktivitas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Keterangan	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	.019	.006		3.368	.001	
Likuiditas	-.001	.001	-.167	-1.065	.292	Tidak Terjadi
Profitabilita	.003	.005	.089	.560	.578	Tidak Terjadi
Leverage	-.006	.004	-.248	-1.367	.178	Tidak Terjadi
Aktivitas	.004	.003	.178	1.292	.202	Tidak Terjadi

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4,288	,010		-439,839	,000		
Likuiditas	-,008	,002	-,003	-3,984	,000	,739	1,354
Profitabilita	-4,504	,009	-,424	-492,852	,000	,712	1,405
Leverage	5,688	,008	,706	721,238	,000	,551	1,816
Aktivitas	,005	,005	,001	1,060	,295	,950	1,053

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,920 atau sama dengan 92,0%. Hal ini menunjukkan bahwa 92,0% *financial distress* dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas, sisanya sebesar 8,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t-test

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8. Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa ada tiga aspek diantaranya ada perumusan hipotesis, kriteria pengambilan keputusan dan kesimpulan.

Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis terdiri dari beberapa hipotesis yakni sebagai berikut:

H_{01} = *Current ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H_1 = *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H_{02} = *Return on asset* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H_2 = *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H_{03} = *Debt ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*

H_3 = *Debt ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H_{04} = *Total asset turn over* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H_4 = *Total asset turn over* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan terdiri dari:

- Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak; artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima; artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	Adjusted R Square
1	.920

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 8
Hasil Uji t-test
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4,288	,010		-439,839	,000		
Likuiditas	-,008	,002	-,003	-3,984	,000	,739	1,354
Profitabilita	-4,504	,009	-,424	-492,852	,000	,712	1,405
Leverage	5,688	,008	,706	721,238	,000	,551	1,816
Aktivitas	,005	,005	,001	1,060	,295	,950	1,053

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Pembahasan

Hasil uji Hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh likuiditas dengan proksi *current ratio* terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung rasio likuiditas adalah -3,984 dan signifikansi (sig) 0,000. Nilai signifikansi (sig) ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* dengan arah negatif. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.
- Pengaruh profitabilitas dengan proksi *return on asset* terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung rasio profitabilitas adalah -492,852 dan signifikansi (sig) 0,000. Nilai signifikansi (sig) ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* dengan arah negatif. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.
- Pengaruh *leverage* dengan proksi *debt ratio* terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung rasio *leverage* adalah 721,238 dan signifikansi (sig) 0,000. Nilai signifikansi (sig) ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dengan arah positif. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan.
- Pengaruh aktivitas dengan proksi *total asset turn over* terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung rasio aktivitas adalah 1,060 dan signifikansi (sig) 0,295. Nilai signifikansi (sig) ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian H_0 diterima H_4 ditolak, artinya aktivitas tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

Pengaruh Likuiditas dengan Proksi *Current Ratio* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dengan proksi *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi nilai likuiditas, akan dapat menurunkan risiko *financial distress* pada perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dengan Proksi *Return on Asset* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar laba dari perusahaan akan mampu mengurangi resiko terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Pengaruh Leverage dengan Proksi *Debt Ratio* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Penggunaan hutang yang semakin tinggi akan mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk membayar hutangnya. Hal tersebut akan menyebabkan rasio *leverage* semakin tinggi akan mengakibatkan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Pengaruh Aktivitas dengan Proksi *Total Asset Turn Over* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi tingkat perputaran total asset maka semakin efektif total asset perusahaan menghasilkan penjualan, namun biaya yang dikeluarkan dalam penjualan juga perlu diperhatikan. Dalam hal ini perusahaan dapat mengalami *financial distress* ketika tidak dapat mengefisien-sikan biaya yang dikeluarkan dalam setiap penjualan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini diantaranya adalah: (1) *Current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,008 dengan arah negatif dan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* diterima. (2) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa koefisien regresi

sebesar -4,504 dengan arah negatif dan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* diterima. (3) *Debt Ratio* atau *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 5,688 dengan arah positif dan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *debt ratio* atau *debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* diterima. (4) *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,005 dengan arah positif dan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,295. Hal tersebut menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan *total asset turn over* (TATO) berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmana, Rayenda K. 2007. 'Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry', *Birmingham Business School*, University of Birmingham. United Kingdom.
- Carolina,. Verani, Elyzabet I. Marpaung, Derry Pratama. 2017. 'Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*'. *Jurnal Akuntansi Maranatha* Volume 9, No 2.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*, Ghilia Indonesia, Jakarta.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

-
- Khaliq, A., Motawe Altarturi, B. H., Mohd Thas Thaker, H., Harun, M. Y., & Nahar, N. 2014. 'Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC)'. *International Journal of Economic, Finance and Management*, 3(3), 141–150.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Rudianto 2013, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Erlangga, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.